

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru pendidikan agama Islam (GPAI) pada sekolah umum merupakan figur atau tokoh utama di sekolah yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu, keimanan, ibadah, al-Quran, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh sehingga mereka (peserta didik) meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa serta mengembangkan akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) kepada peserta didik melalui pengelolaan dan pengembangan proses belajar mengajar di sekolah, merupakan cermin keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual emosional, maupun

¹Departemen Agama, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Friska Agung Insani Cet. Kedua 1999, h. 3

²*Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Guru & Dosen*, Bandung, Nusa Aulia, cet. II, 2006, h. 2

sosial.³ Sekolah merupakan tempat belajar bagi anak untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Maka sekolah harus melakukan pengelolaan pendidikan yang optimal untuk perkembangan pendidikan di sekolah.

Dalam undang-undang R.I No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab`I pasal I tertulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Islami sekali bahasanya

Namun apa sudah sesuaikah hasil dari pendidikan di Indonesia selama ini dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tersebut, Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa organisasi rohani Islam mampu mengembangkan dan membentuk karakter pada peserta didik. Organisasi rohani Islam merupakan salah satu alternatif kegiatan di dalam lingkungan sekolah untuk mengembangkan potensi minat bakat dan karakter peserta didik agar rumusan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan mudah. Namun, organisasi rohani Islam di banyak sekolah masih kurang diperhatikan bahkan banyak pula sekolah yang tidak atau belum memiliki organisasi rohani Islam didalamnya, ini terbukti dengan banyaknya siswa-siswa yang masih berperilaku dan bergaul bebas di luar jam sekolah yang tidak mencerminkan seseorang yang berpendidikan.

Berbeda memang dengan pondok pesantren atau sekolah yang menerapkan sistem *boarding* atau sekolah berasrama, di pondok pesantren semua peserta didik tinggal di lingkungan sekolah dari bangun tidur

³Samsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2000. h. 54

⁴Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS & peraturan pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar Bandung: "Citra .Umbara", Cetakan V 2013, h. 2

hingga tidur kembali, begitupula dengan sekolah yang menerapkan sistem *boarding* tentunya dengan sistem tersebut peserta didik dapat selalu diawasi dan dikendalikan agar berperilaku dan berkarakter selaras dengan apa yang menjadi tujuan dan nilai-nilai dalam pendidikan

Namun umumnya sekolah-sekolah di Indonesia tidak atau belum begitu banyak yang menerapkan sistem seperti pondok pesantren atau *boarding*, di Indonesia pada umumnya sekolah-sekolah formal menerapkan jam belajar yang dimulai pada pagi hari hingga siang atau sore hari dan setelah jam belajar selesai peserta didik bisa meninggalkan gedung tempat mereka belajar, sistem seperti ini begitu banyak menyita waktu mulai dari jauhnya perjalanan yang harus ditempuh ketika berangkat dari rumah, bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, sulitnya diperjalanan mulai dari kemacetan, sarana transportasi yang tidak tepat waktu dan ditambah lagi ketika jam belajar usai siswa bisa meninggalkan gedung belajar dengan bebas tanpa ada pengawasan dari pihak sekolah ketika mereka pulang apakah mereka kembali ke rumah dan belajar kembali atau malah bergaul bebas diluar rumah

Bidang studi pendidikan agama Islam pada SD Negeri diberikan 2 jam dalam satu minggu⁵. Begitu pula pada SMP dan SMA Negeri sedangkan dalam sekolah-sekolah Islam swasta khususnya sekolah-sekolah Islam unggulan di kota Semarang rata-rata diberikan kepada siswa kelas I sampai kelas VI, dengan alokasi waktu 8 jam per minggu untuk kelas V dan VI sebanyak 12 jam perminggu, dari waktu yang sangat terbatas tersebut untuk sekolah Negeri guru PAI harus bekerja seoptimal mungkin agar peserta didik tidak tertinggal dalam hal pendidikan keagamaan

Ditengah keadaan yang kurang mendukung terciptanya pendidikan keagamaan dengan baik tersebut, muncul sebuah ide gagasan yang diharapkan menjadi terobosan alternatif sebagai media pendidikan spiritual siswa di luar jam kelas/diluar jam mata pelajaran sekolah yang termasuk

⁵Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Semarang, PKPI 2, Cet. Ke III, 2004, h. 3

dalam ekstrakurikuler sekolah yaitu organisasi rohani Islam atau sering disebut Rohis yang di kelola oleh guru PAI dan para siswa, didalam Rohis terdapat pembelajaran-pembelajaran yang mendidik dengan media-media dan metode-metode yang menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh mengikuti berbagai kegiatan di dalamnya

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik dan ingin mengadakan penelitian mendalam dengan judul “Peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswa melalui organisasi rohani Islam (Studi kasus di SMA Negeri 16 Semarang)”

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penentuan sebuah judul skripsi terdapat banyak alasan yang di pertimbangkan adapun alasan yang mendasar yang menjadi pertimbangan penulis :

1. Perlunya penelitian terhadap organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang mengingat selama ini belum ada penelitian terhadap organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang
2. Organisasi rohani Islam begitu penting dan dibutuhkan sebagai kegiatan yang menunjang pembelajaran PAI karena terbatasnya waktu pembelajaran PAI dalam sekolah sehingga membutuhkan kegiatan yang mendukung seperti organisasi rohani Islam
3. Masih banyak yang belum memperhatikan organisasi rohani islam sehingga masih banyak sekolah yang belum memiliki Rohis yang sebenarnya sangat dibutuhkan sebagai salahsatu terobosan untuk membentuk karakter Islami peserta didik.

C. Telaah Pustaka

Penulisan dan penelitian ilmiah tentang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan tambahan di sekolah seperti organisasi rohani Islam bukanlah hal baru, dan sudah banyak dilakukan baik berupa skripsi, desertasi ataupun tulisan ilmiah lainnya, maka sebagai bahan pertimbangan

dan membantu dalam pembahasan penelitian penulis hadirkan beberapa hasil penelitian yang membahas persoalan atau tema yang sama diantaranya

Pertama skripsi yang ditulis oleh Kholida Putri Utami, NIM, 136014984 Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang (UNWAHAS) dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Dan Penanaman Karakter Kebangsaan Siswa di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang”⁶. Hasil penelitian menunjukkan peranan guru PAI sangat penting salahsatunya peranan sebagai sebagai suritauladan, perbedaan dengan skripsi penulis, skripsi tersebut mengangkat tema yang lebih eksplisit yaitu pembentukan karakter agar cinta terhadap tanah air, jika skripsi penulis mengangkat tema yang lebih luas sekripsi tersebut sedikit banyak juga telah membantu penulis dalam rangka penulisan sekripsi ini karna mengangkat tema yang sama, dan metode yang sama pula

Kedua skripsi yang ditulis oleh Ana Fitriyah, NIM 116014096 Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang (UNWAHAS) dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa di SMK Hidayatul Mubtadi’in Bulusari Sayang Demak”⁷. Hasil penelitian menunjukkan peranan guru PAI begitu penting salahsatunya sebagi kreator dan inovatorbagi parasiswanya, mesiki tema dan judul hampir sama dengan tema dan judul yang penulis angkat. Sekripsi tersebut berbeda karna dalam penelitian tersebut lebih terfokus dalam pengembangan bakat dan kreatifitas siswa sedangkan skripsi penulis disini akan lebih kompleks dalam mengembangkan karakter siswa

⁶Kholida Putri Utami, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Dan Penanaman Karakter Kebangsaan Siswa di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang*(Skripsi), Semarang: Fakultas Agama IslamUNWAHAS

⁷Ana Fitriyah, *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayang Demak*,(Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS

meski demikian skripsi tersebut sedikit banyak membantu penulis dalam penelitian, karena judul dan temanya serupa dengan skripsi penulis

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Abdul Ghofur, NIM 136014986 Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang (UNWAHAS) dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna dan Sholat Sunah Dhuha di Mts. Al-Anwar Ngemplak Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”⁸. Hasil penelitian menunjukkan peranan guru PAI begitu penting salahsatunya sebagai pembiasaan yang berjalan bersama peranan suritauladan, dengan dibiasakan membaca asmaul husna dan sholat sunah dhuha siswa dapat berperilaku religious palingtidak dalam lingkungan sekolah, perbedaan dengan skripsi penulis skripsi tersebut lebih terfokus dalam tradisi atau kebiasaan-kebiasaan di dalam sekolah dalam rangka pengembangan karakter siswa, jika penelitian penulis terfokus dalam extra kurikuler yang terstruktur, meski berbedahasil penelitian Abdul Ghofur tersebut sangat membantu penulis dalam penelitian di SMA Hidayatullah Banyumanik Semarang mengingat pendidikan tidak bisa terlepas dari tradisi-tradisi yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul dan telaah pustaka diatas muncul tiga pertanyaan yang harus dicari jawabanya dalam penelitian, pertanyaan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang?
2. Bagaimanakah peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswa melalui organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang?

⁸Abdul Ghofur, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Dan Sholat Sunah Dhuha Di Mts.Al-Anwar Ngemplak Mranggen Demak* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS

3. Bagaimanakah upaya-upaya guru PAI dalam pengembangan karakter siswa melalui organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang?

E. Penegasan Istilah

Berpijak pada latar belakang masalah, alasan pemilihan judul dan telaah pustaka di atas penelitian ini mengangkat judul “PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM DI SMA NEGERI 16 SEMARANG”

Agar dapat mengambil suatu pengertian dengan jelas dan utuh dan untuk terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul maka penulis akan menjelaskan maksud dan arti berbagai istilah yang ada pada judul tersebut

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer, istilah peran menurut bahasa adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Sedangkan menurut istilah diartikan dengan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.⁹Surya dalam Tohirin (2006 : 165) menjelaskan Peranan (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹⁰

Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah bagian dari tugas utama guru PAI dalam mengembangkan karakter siswa di SMA Negeri 16 Semarang

2. Guru

Guru secara etimologi (secara bahasa atau lughat) kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Secara terminologi (Istilah), Guru atau

⁹Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, h. 1132

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006, cet. II h. 165.

pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain, orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, efektif, maupun psikomotor sampai ke tingkat setinggi mungkin sesuai dengan ajaran islam.¹¹

Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengemban tugasnya untuk mengembangkan karakter siswa di SMA Negeri 16 Semarang

3. Pengembangan Karakter

Pengembangan adalah hasil dari interaksi kompleks antara pengaruh biologis dan lingkungan¹² keduanya harus saling berjalan beriringan antara pengaruh biologis dan lingkungan, biologis akan berpengaruh terhadap fisik sedangkan lingkungan akan berpengaruh terhadap psikis

Dalam hal ini karakter siswa yang tadinya pemalu dan pendiam dikembangkan agar menjadi siswa yang berani namun berani disini berani dalam hal kebaikan yang positif siswa siswi dilatih berani mengembangkan bakat dan kreatifitasnya, misalkan dalam Rohis terdapat kesenian rebana, dengan bermain rebana siswa dilatih untuk berani tampil unjuk kebolehan di depan umum, disini karakter peserta didik dikembangkan guru PAI melalui organisasi rohani Islam

4. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain¹³

¹¹Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2002, h.1

¹²Neil J. Salkind, *Teori-teori Perkembangan Manusia*, Terjemah M. Khozim, Bandung, Nusa Media, 2010, h. 4

¹³Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010

Di sini siswa /siswi melalui organisasi rohani Islam diajari bagaimana tata cara beribadah dengan baik dan benar, dan diberi suritauladan yang baik bagaiman bertoleransi dan hidup rukun dalam lingkungan sekolah khususnya dan juga dilingkungan masyarakat

5. Organisasi Rohani Islam

Rohis (Kerohanian Islam) merupakan organsasi keagamaan Islam yang berada di sekolah yang anggotanya merupakan siswa-siswa, Kerohanian berasal dari kata dasar “rohani”¹⁴ yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani. Sedangkan Islam adalah agama yang di fardukan Allah SWT atas manusia dan jin; bahwa ia satu-satunya agama Allah; bahwa ia menghapus/mengganti semua syariat, dan tak satu agamapun sesudahnya yang menghapus/menggantinya selama-lamanya. Barangsiapa mengingkari ini, ia kafir – menurut ijmak. Atas dasar itu, barang siapa menetapi apa yang ada pada Taurat atau Injil atau agama lain dan tidak mengikuti Al-Quran, tindakanya tidak di terima; ia kafir dan musyrik – menurut ijmak.¹⁵ Rohis yang dimaksud di sini adalah ekstrakurikuler rohani Islam sebagai sub dari organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai kegiatan ekstrakulikuler yang merupakan kegiatan pendukung khususnya dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam

Yang dimaksud dalam hal ini adalah ekstrakulikuler organisasi rohani Islam yang berada di SMA Negeri 16 Semarang.

F. Tujuan dan manfaat penelitian

Berpijak dari beberapa pokok penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Implementasi organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang

¹⁴Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 752

¹⁵Sahal Mahfudz, Mustofa Bisri, *Ensiklopedi Ijmak*, terjemah berdasarkan karya Sa'di Abu Habieb, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2011, h. 263

2. Peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswa melalui organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang
3. Upaya-upaya guru PAI dalam pengembangan karakter siswa melalui organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi dikalangan lembaga pendidikan tentang organisasi rohani Islam
- b. Menambah khazanah Ilmiah bagi perpustakaan sebagai referensi atau rujukan tentang pentingnya organisasi rohani Islam dalam dunia pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bermanfaat untuk masukan, bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan mengambil langkah meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang mengingat sejauh ini Organisasi Rohani Islam masih kurang mendapat perhatian di lembaga pendidikan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan Islam tentang konsep dan pelaksanaan Organisasi Rohani Islam

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif, adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-

kejadian.¹⁶ Adapun tujuan penelitian deskriptif untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswa melalui organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan atau memo, dan dokumen resmi lain-lainya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu satu demi satu. Pertanyaannya dengan kata tanya “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaanya.¹⁷

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah tempat mendapatkan data atau informasi penelitian.¹⁸ Adapun dalam penelitian ini pihak-pihak yang akan dijadikan

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002) h. 18

¹⁷Lexy J Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT, Remaja Rosda Karya, 2002 h. 6

¹⁸Sardjono, dkk. *Panduan penulisan skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), h.21

subyek penelitian antarlain guru PAI, kemudian kepala sekolah, para siswa dan pihak-pihak lain yang dibutuhkan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut :

a. Interview atau Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber secara lisan untuk di jawab oleh narasumber secara lisan pula.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang penulis mengadakan wawancara langsung dengan guru PAI SMA Negeri 16 Semarang dan pihak lain yang dibutuhkan

b. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut opservasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Misalnya pristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.²⁰ Mengenai fenomena yang terjadi, metode ini untsauk mengamati secara langsung letak geografis, kondisi lingkungan, sarana prasarana, keadaan peserta didik, guru, dan proses pelaksanaan organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang

¹⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002 h. 236

²⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2000 Cet. Kedua h. 158-159

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapatan, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan untuk membantu menganalisis data-data primer tentang pelaksanaan organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang

5. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya untuk mengusahakan agar penelitian ini dapat di percaya, maka penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek ulang kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda²² yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”

6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaksi, hal ini komponen data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. setelah data terkumpul, tiga komponen analisis yaitu data *reduktion*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*²³ (Reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan) berinteraksi. Data diperoleh dari penelitian atau data collection masih bersifat kompleks dan

²¹*Ibid*, h. 181

²²Lexsi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 350

²³Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2014) h. 246

rumit direduksi, yaitu merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, membuang hal-hal yang tidak perlu.

Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang pelaksanaan rencana operasional, pelaksanaan program jangka panjang dan jangka pendek, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi

Data hasil reduksi disajikan atau di display ke bentuk yang mudah dipahami biasanya penyajian ini berbentuk, naratif, table, grafik, pictogram. Kesimpulan dan verifikasi, simpulan awal yang berupa analisis interaktif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi simpulan yang di temukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka simpulan yang dikemukakan simpulan yang telah kredibel

H. Sistematika penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis menyusun kerangka penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal penulisan penelitian ini terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan/deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin dan daftar isi

2. Bagian isi

Pada bab ini terdiri dari beberapa bab, antara lain :

Bab satu : Pendahuluan dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi yang terdiri dari

latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi

Bab dua : Landasan teori dalam bab ini memuat peran guru PAI dan karakter siswa, yang terdiri dari kajian tentang guru PAI pengertian, tujuan, peran, dan fungsi serta tugas guru PAI kajian tentang organisasi rohani Islam dan karakter pengertian organisasi rohani Islam, pengertian karakter, karakter dalam pendidikan kerangka berfikir

Bab tiga : Dalam bab ini penulis akan memaparkan data seputar peran guru PAI dalam pengembangan karakter terdiswa melalui organisasi rohani Islam (studikasuk di SMA Negeri 16 Semarang) yang meliputi :

Gambaran umum SMA Negeri 16 Semarang data seputar implementasi organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang data-data peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswa melalui organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang dan data yang meliputi upaya-upaya guru PAI dalam pengembangan karakter siswa melalui organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang

Bab empat : Dalam bab ini membahas tentang analisis peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswa melalui organisasi rohani Islam (studi kasus di SMA Negeri 16 Semarang) yang meliputi Analisis seputar implementasi organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang. Analisis peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswamelalui organisasi rohani Islam SMA Negeri 16 Semarang. Dan analisis upaya-upaya Guru PAI dalam pengembangan karakter siswamelalui organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16, disini pula akan dibahas dan di analisis bagaimana upaya-upaya guru dalam pengembangan karakter siswa melalui organisasi rohani Islam di SMA Negeri 16 Semarang.

Bab lima : Penutup, dalam bab ini akan diuraikan mencakup kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

3. Bagian akhir

Bagian ini meliputi, daftar pustaka, lampiran-lampiran, sertifikat dan riwayat hidup penulis.